



Pemanfaatan New Media dalam Dakwah Moderasi Beragama: Analisis Strategi Komunikasi Habib Ja'far Al-Hadar di Youtube

Alfiansyah Anwar¹, Firdaus Muhammad², Musdalifa Ibrahim³, Padlia⁴, Arfian Alinda Herman⁵

Institut Agama Islam Negeri Parepare^{1,2,3,4}
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar⁵
alfiansyahanwar@iainpare.ac.id

ABSTRACT

Religious moderation has become a hot topic of conversation this decade, especially in overcoming conflicts between religious communities and within the religion itself. Minister of Religious Affairs Yaqut Cholil Qoumas emphasized the importance of the concept of religious moderation to reduce the uproar in a pluralistic and multicultural society, and encourage the creation of social harmony in the midst of diversity. This study aims to examine the characteristics of Habib Husein Ja'far's da'wah in spreading moderation through YouTube channels. This research uses qualitative methods with primary and secondary data, and is supported by literature studies to strengthen the theory and research data. The results of the study identified five main characteristics in Habib Husein Ja'far's da'wah: a millennial approach that is relevant to the younger generation, an emphasis on tolerance and moderation, the use of a friendly personal approach, a variety of interesting content, and inclusive and dialogical da'wah that is able to reach cross-religious and cultural audiences. This approach demonstrates Habib Husein's effectiveness in conveying messages of religious moderation, as well as being a strategic example of utilizing digital media to build harmony, tolerance and peace in a dynamic and evolving modern society.

Keywords: *Da'wah, Habib Husein Ja'far Al-Hadar, Religious moderation, YouTube*

ABSTRAK

Moderasi beragama menjadi topik pembicaraan yang hangat dalam decade ini, terutama dalam mengatasi konflik antarumat beragama maupun di dalam internal agama itu sendiri. Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menekankan pentingnya konsep moderasi beragama untuk meredam kegaduhan di masyarakat yang majemuk dan multikultural, serta mendorong terciptanya harmoni sosial di tengah keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik dakwah Habib Husein Ja'far dalam menyebarkan paham moderat melalui kanal YouTube. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer dan sekunder, serta didukung studi pustaka untuk memperkuat teori dan data penelitian. Hasil penelitian mengidentifikasi lima karakteristik utama dalam dakwah Habib Husein Ja'far: pendekatan milenial yang relevan dengan generasi muda, penekanan pada toleransi dan moderasi, penggunaan pendekatan personal yang ramah, variasi konten yang menarik, serta dakwah inklusif dan dialogis yang mampu menjangkau audiens lintas agama dan budaya. Pendekatan ini menunjukkan efektivitas Habib Husein dalam menyampaikan pesan moderasi beragama, sekaligus menjadi contoh strategis dalam memanfaatkan media digital untuk membangun harmoni, toleransi, dan perdamaian di masyarakat modern yang dinamis dan terus berkembang.

Kata Kunci: *Dakwah, Habib Husein Ja'far Al-Hadar, Moderasi beragama, YouTube*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman budaya, agama, suku, dan bahasa menunjukkan bahwa Indonesia adalah sebuah bangsa yang memiliki masyarakat multikultural (Akhmadi, 2019). Moderasi beragama sangat penting dalam masyarakat kontemporer, khususnya di Indonesia, untuk melawan ekstremisme dan intoleransi. Ini menyoroti perlunya mengadopsi pendekatan moderat untuk menjaga keharmonisan di antara komunitas agama yang beragam dalam konteks multikultural. Menurut Kementerian Agama, konsep moderasi memiliki dua prinsip utama, yaitu keadilan dan keseimbangan. Sikap yang adil mengharuskan kita untuk menempatkan setiap hal pada posisinya yang tepat dan melaksanakannya dengan baik dan efisien. Sedangkan sikap yang seimbang mengharuskan kita untuk selalu berada di tengah-tengah antara dua kutub yang berlawanan. Keseimbangan adalah sebuah konsep yang menggambarkan pandangan, sikap, dan komitmen untuk selalu memihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Dalam konteks moderasi, keseimbangan dapat diartikan sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan antara berbagai kepentingan yang berbeda dalam sebuah masyarakat multikultural seperti Indonesia. Ini dapat dianggap sebagai suatu pendekatan untuk melakukan sesuatu secara seimbang, tidak berlebihan maupun kurang, dan tidak bersikap konservatif maupun liberal (Kementerian Agama RI, 2019).

Pentingnya moderasi dalam beragama, terutama di tengah kondisi global saat ini yang dipenuhi dengan konflik agama dan radikalisme. Moderasi beragama dapat membantu dalam membangun masyarakat yang inklusif, menghormati perbedaan, dan mencegah ekstremisme. Moderasi bukan berarti memilih jalur tengah yang ambivalen, namun merupakan suatu upaya untuk menemukan keseimbangan antara kebijaksanaan dan ketegasan (As'ad, 2016). Dalam konteks moderasi beragama, ruang digital memiliki peran yang sangat penting dalam memperkenalkan pandangan dan pemahaman yang moderat kepada masyarakat. Dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks seperti saat ini, penyebaran pandangan dan pemahaman yang moderat sangat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan perdamaian dan toleransi

antarumat beragama (Azisi & Syam, 2023).

Peran media sosial sangat signifikan dalam membangun narasi. Media merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari komunikator kepada publik (Cangara, 2019). Oleh karena itu, media sosial adalah platform online yang memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi, mencari informasi, dan menambah teman baru dengan berbagai fitur yang tersedia (Nurhalimah, 2019). Media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari banyak orang. Dengan berbagai fitur seperti berbagi foto, video, status, hingga cerita yang hilang dalam 24 jam, platform ini menawarkan cara yang mudah untuk berkomunikasi dan berbagi momen. Selain itu, media sosial juga menjadi alat penting untuk mengakses berita terkini, mengikuti tren, dan mempromosikan bisnis. Banyak perusahaan memanfaatkan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas melalui iklan yang tertarget.

New Media adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi, sebagai ciri utama media baru adalah saling terhubung, aksesnya terhadap khalayak, atau individu sebagai penerima maupun pengirim pesan. New Media muncul dalam berbagai bentuk tampilan teks, gambar, video, dan audio. Melalui perapribadintara seperti ponsel atau komputer. Banyak pengguna media sosial mendorong iklim demokrasi yang memungkinkan kebebasan berekspresi (Leasfita & Elysa, 2022). New Media telah menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk pola komunikasi modern. Sebagai media yang interaktif, New Media memungkinkan individu untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten. Hal ini membuka ruang bagi siapa saja untuk berkontribusi dalam percakapan publik, tanpa batasan ruang dan waktu. Melalui platform seperti media sosial, blog, dan situs berbagi video, masyarakat dapat menyuarakan opini, berbagi pengalaman, hingga mengadvokasi isu-isu penting. Kemampuan New Media untuk menyebarkan informasi secara instan juga mendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks politik, misalnya, New Media telah menjadi alat yang efektif untuk kampanye, menyebarkan gagasan, dan membangun solidaritas di antara kelompok-kelompok tertentu. Tidak jarang, gerakan sosial yang awalnya kecil mendapat perhatian luas karena viral di media sosial.

Salah satu pendakwah yang semakin terkenal di era digital saat ini adalah Habib Husein Ja'far Al-Hadar, yang berhasil memperoleh dukungan dengan cara berdakwah milenial dan menggunakan media sosial seperti YouTube sebagai wadah untuk menyebarkan paham moderat. Beberapa cara berdakwah Habib Husein Ja'far di YouTube antara lain dengan mengunggah video ceramah singkat yang mudah dipahami dan menghibur, mengulas isu-isu terkini yang relevan dengan pandangan moderat, serta berkolaborasi dengan konten kreator lain dalam membuat konten yang menarik dan inspiratif. Selain itu, Habib Husein Ja'far juga menggunakan bahasa yang akrab dan mudah dipahami oleh khalayak yang lebih luas, serta menampilkan dirinya dengan gaya yang santai dan ramah. Hal ini membuat dakwahnya lebih mudah diterima oleh kaum muda yang lebih banyak menghabiskan waktu di dunia digital dan media sosial.

Habib Husein Ja'far Al-Hadar sebagai tokoh terkemuka yang secara efektif memanfaatkan media baru, terutama media sosial dan YouTube, untuk menyebarkan pesan agama melalui komedi kontemporer (Safiaji & Aggasi, 2023). Fokus kajiannya yaitu kontribusi dakwah moderasi beragama dan karakteristik cara berdakwah Habib Husein di media sosial YouTube, melalui akun “Jeda Nulis”, “Noice” dan “Cahaya Untuk Indonesia”. Penelitian ini begitu penting untuk dikaji lebih mendalam, sebab dengan menganalisa Habib Husein dalam menyebarkan agama (Islam) yang penuh belas kasih yang nantinya akan menjadi referensi dan sebagai rujukan dalam mengembangkan dakwah moderasi beragama dalam dunia digital.

Namun, meskipun peran New Media dalam menyebarkan moderasi beragama telah banyak dibahas, penelitian tentang efektivitas pendekatan kontemporer seperti yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far masih relatif terbatas. Penelitian ini belum sepenuhnya mengeksplorasi elemen-elemen spesifik seperti kolaborasi dengan kreator lain, penggunaan komedi, dan analisis audiens secara mendalam memengaruhi penerimaan pesan moderasi di kalangan generasi muda. Selain itu, studi yang menghubungkan pendekatan dakwah moderat dengan dampaknya terhadap dinamika sosial di masyarakat digital Indonesia masih jarang dilakukan. Gap ini menunjukkan perlunya analisis lebih mendalam untuk memahami bagaimana strategi dakwah moderat dapat diadaptasi dan diterapkan secara lebih luas dalam

konteks digital yang terus berkembang. Penelitian ini berkontribusi dalam mengisi gap tersebut dengan menganalisis pendekatan Habib Husein Ja'far dalam menyebarkan pesan moderasi beragama melalui media sosial, sekaligus memberikan referensi bagi pengembangan dakwah moderasi di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan karena artikel ini berfokus pada analisis mendalam terhadap strategi komunikasi dan pendekatan dakwah Habib Husein Ja'far dalam memanfaatkan media digital, khususnya YouTube, untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Penulis menggambarkan fenomena secara rinci, menginterpretasikan karakteristik dakwah Habib Ja'far, dan mengaitkannya dengan teori komunikasi serta konsep moderasi. Teknik pengumpulan data dapat mencakup analisis konten dari video YouTube, wawancara dengan audiens, dan kajian literatur untuk memperkuat validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Habib Husein Ja'far Al-Hadar

Habib Husein Ja'far Al-Hadar, atau dikenal sebagai Habib Jafar, lahir pada 21 Juni 1988 di Bondowoso, Jawa Timur. Pendidikan dasarnya dijalani di SD Yayasan Islam Madrasah Al-Falah Al-Khairiyah (YIMA) Islamic School Bondowoso, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP 4 Bondowoso dan SMA 1 Kecamatan Tenggarang, Bondowoso. Dalam pendidikan Islam, ia menempuh pendidikan pesantren di Yayasan Pesantren Islam (YAPI) Bangil, Kabupaten Pasuruan, dan meraih gelar S.Fil.I jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Habib Jafar juga melanjutkan program magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Meskipun memiliki impian untuk belajar di luar negeri, ia diterima di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta setelah seleksi masuk (Anwar, 2023).

Husein Ja'far Al Hadar kerap kali dikenal atau disebut oleh kalangan ramai yakni sebagai Habib Husein atau Habib Ja'far. Pria kelahiran Bondowoso, 1988 silam dikenal oleh public atau sebut saja yang sosok yang viral belakangan ini lantaran penampilannya yang

berbeda dari yang lain. Kebanyakan para aktivis dakwah seperti ustadz atau habib akan berpenampilan yang beridentitas menunjukkan merekalah para pendakwah (Fadilah, 2022). Habib Husein adalah Intelektual Muslim sejak dulu, bahkan jauh sebelum terkenal seperti sekarang. Meskipun saat ini banyak orang yang lebih mengenal Habib Husein sebagai konten kreator. Pada tahun 2008 bukunya sudah diterbitkan dengan judul “Anakku dibunuh Israel”. Kemudian meneruskan karyanya dengan judul “Menyegarkan Islam Kita”, “Islam Mazhab Fadlullah” serta karya paling mutakhir dari beliau adalah “Tuhan ada di Hatimu” (Awaluddin, 2023).

Habib Husein dikenal karena terlibat dalam diskusi dengan tokoh-tokoh agama dari Islam, Kristen, dan Buddhisme, mempromosikan perdamaian dan toleransi. Gaya komunikasinya yang unik menarik bagi kaum milenial, dan dia menekankan pentingnya dialog antaragama dalam mengatasi intoleransi di Indonesia (Soraya, 2022). Habib Husein percaya bahwa dialog antaragama bukan hanya tentang saling memahami perbedaan, tetapi juga membangun landasan bersama untuk menciptakan harmoni di tengah keberagaman. Melalui pendekatan yang inklusif, ia mengundang berbagai kalangan, terutama kaum milenial, untuk terlibat aktif dalam diskusi yang mempromosikan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan kemanusiaan. Dalam berbagai kesempatan, Habib Husein sering menekankan pentingnya pendidikan toleransi sejak dini. Menurutnya, anak muda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mengatasi tantangan intoleransi. Ia mendorong generasi muda untuk belajar menghormati keyakinan lain tanpa kehilangan identitas keagamaan mereka sendiri.

Dalam banyak ceramah dan kegiatan sosial, ia menggunakan bahasa yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pesannya mudah diterima oleh audiens muda. Salah satu inisiatifnya yang dikenal luas adalah forum lintas agama yang melibatkan pemuda dari berbagai latar belakang. Melalui forum ini, ia menciptakan ruang aman untuk berbagi cerita, mendiskusikan isu-isu sosial, dan mencari solusi bersama. Program-programnya tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga aksi nyata, seperti kerja bakti lintas agama, bantuan kemanusiaan, dan seminar tentang kerukunan. Habib Husein juga memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan damai. Dengan konten kreatif dan inspiratif, ia berhasil

menjangkau jutaan pengguna internet, menyebarkan semangat toleransi ke seluruh penjuru negeri. Baginya, dialog antaragama bukan sekadar konsep, tetapi sebuah komitmen untuk menciptakan Indonesia yang damai, adil, dan bersatu di tengah perbedaan.

Karakteristik Paham Moderat Habib Husein Ja'far Al-Hadar

Paham moderat atau moderatisme, adalah sebuah paham yang menekankan pada tengah-tengah atau keseimbangan dalam hal pandangan dan tindakan. Paham ini sering dianggap sebagai alternatif bagi paham-paham ekstrim di berbagai bidang, seperti politik, agama, dan budaya. Paham moderat mengacu pada individu yang mengadopsi pendekatan yang seimbang dan toleran dalam keyakinan dan praktik agama mereka (Mansur et al., 2023). Individu yang menganut paham moderat tidak terjebak pada ekstremisme atau fanatisme, melainkan berusaha menemukan jalan tengah yang dapat menyatukan nilai-nilai agama dengan dinamika kehidupan sosial yang ada. Mereka mengedepankan prinsip-prinsip toleransi, saling menghargai, dan berusaha menghindari sikap yang memecah belah antarumat beragama.

Penganut paham moderat cenderung berfokus pada aspek-aspek universal agama yang mendorong kedamaian, kasih sayang, dan keadilan. Mereka percaya bahwa setiap ajaran agama mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang bisa diterima oleh siapa saja, tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau budaya. Dalam praktiknya, paham moderat menekankan pentingnya beradaptasi dengan perubahan zaman, tanpa mengorbankan nilai-nilai inti agama itu sendiri. Sikap moderat juga tercermin dalam cara pandang mereka terhadap perbedaan. Mereka melihat perbedaan sebagai hal yang wajar dan bahkan sebagai kekayaan yang bisa memperkaya pemahaman dan pengalaman hidup. Penganut paham moderat tidak merasa superior atau memaksakan pandangannya kepada orang lain, melainkan lebih cenderung untuk membangun hubungan yang harmonis dengan siapa saja, termasuk dengan mereka yang berbeda keyakinan. Dengan pendekatan ini, paham moderat berupaya menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan damai, baik di tingkat pribadi maupun sosial.

Memahami moderat mengacu pada pendekatan yang seimbang dalam menafsirkan teks-teks agama, menghindari ekstrem dalam kepercayaan dan praktik (Sumbulah et al., 2022). Penganut paham moderat berusaha untuk membaca dan memahami ajaran agama secara

kontekstual, mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan perkembangan zaman. Dalam hal ini, penafsiran yang seimbang berarti tidak hanya mengikuti pemahaman tekstual yang kaku, tetapi juga membuka ruang untuk interpretasi yang lebih luas dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Pendekatan moderat menekankan pentingnya menghindari sikap ekstrem yang dapat mengarah pada tindakan intoleransi atau kekerasan atas nama agama. Dalam praktiknya, penganut paham moderat lebih menekankan pada prinsip-prinsip dasar agama yang universal, seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian, yang dapat diterima oleh berbagai kalangan.

Karakteristik paham moderat yang dikemukakan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar mencerminkan pendekatan yang seimbang dan inklusif dalam kehidupan beragama. Ia menekankan pentingnya tawazun atau keseimbangan, yang mengajak umat beragama untuk menjalani kehidupan dengan harmoni antara spiritualitas, tanggung jawab sosial, dan kebutuhan material. Selain itu, moderasi juga ditandai dengan sikap tasamuh atau toleransi, yang tidak hanya berlaku dalam hubungan antaragama, tetapi juga dalam perbedaan internal di kalangan umat Islam. Habib Husein menegaskan bahwa toleransi memungkinkan masyarakat hidup berdampingan dalam damai. Moderasi menurut Habib Husein bukan hanya tentang menghindari ekstremisme, tetapi juga memanifestasikan wajah agama yang penuh kasih dan ramah, yang ia sebut sebagai "agama yang senyum." Dengan mempraktikkan karakteristik ini, umat Islam dapat menjadi teladan dalam membangun masyarakat yang damai, toleran, dan berkeadilan. Pandangan ini selaras dengan konsep wasathiyah, yang menekankan keseimbangan dan nilai-nilai universal Islam dalam kehidupan sosial.

Moderasi Beragama di Tengah Masyarakat Multikultural

Kata moderasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *wasath* atau *wasathiyah* yang mempunyai padanan makna dengan kata *tawassuth* / tengah-tengah, *i'tidal* / adil, dan *tawazun* / berimbang (Arofah, Ajeng, 2020). *Wasathiyah* atau moderasi agama yang sejati adalah hakikat dan esensi ajaran agama yang sama sekali tidak dilebih-lebihkan, baik dalam cara pandang maupun tingkah laku (Kamali, 2015). *Wasathiyah* atau moderasi agama, mengacu pada pendekatan yang seimbang dan toleran terhadap kehidupan beragama yang mempromosikan keharmonisan di antara kepercayaan yang beragam. Dalam konteks Indonesia, hal itu ditekankan oleh Kementerian Agama sebagai sarana untuk melawan ekstremisme dan

Pemanfaatan New Media Dalam Dakwah Moderasi Beragama
Alfiansyah Anwar dkk.

radikalisme. Konsep ini berakar pada ajaran Islam dan berasal dari Al-Quran dan interpretasinya, menganjurkan penerimaan perbedaan dan menumbuhkan semangat jalan tengah, keseimbangan, dan proporsi dalam interaksi agama (Farhan & Subagio, 2024).

Wasathiyyah mengacu pada nilai-nilai Islam yang mempromosikan pendekatan iman yang seimbang dan inklusif, menekankan toleransi (*Tasamuh*), mengambil jalan tengah (*Tawassuth*), dan bertindak adil (*Tawazun*) (Mansur et al., 2023). *Tasamuh* mengajarkan umat Islam untuk menghormati perbedaan, baik dalam keyakinan, pandangan, maupun budaya. Sikap ini menciptakan ruang untuk dialog dan kerja sama tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama. *Tawassuth* mengajak umat untuk memilih jalan tengah, yang berarti menghindari sikap ekstrem dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam ibadah, interaksi sosial, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, *Tawazun* menekankan pentingnya bertindak adil dan seimbang dalam menjalani kehidupan, baik dalam hal spiritual, material, maupun hubungan sosial.

Dalam tafsir *Al-Mishbah*, Quraisy Shihab menginterpretasikan bahwa umat Islam dijadikan umat pertengahan atau moderat oleh Allah Swt. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan umat Islam harus berada pada posisi tengah-tengah dalam berbagai aspek kehidupan, baik hubungan dengan Allah Swt, manusia, maupun diri sendiri. Posisi pertengahan yang dimaksud adalah posisi yang tidak condong ke ekstrim kiri atau kanan, sehingga umat Islam diharapkan dapat menjalankan ajaran Islam dengan seimbang, tidak terlalu berlebihan atau kurang. Selain itu, posisi pertengahan juga dapat memungkinkan manusia untuk melihat berbagai sudut pandang yang berbeda dan menjadikan manusia dapat berlaku adil. Dalam posisi pertengahan ini, umat Islam dapat menjadi teladan bagi semua pihak, baik umat Islam maupun non-Muslim. Umat Islam dapat menunjukkan ajaran Islam yang moderat dan menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan keadilan. Dengan demikian, keberadaan umat Islam sebagai umat pertengahan dapat membawa manfaat bagi umat manusia secara keseluruhan .

Moderasi Beragama mendorong umat Islam untuk menafsirkan dan mempraktikkan iman mereka secara inklusif, toleran, dan adaptif dalam menanggapi perubahan zaman. Konsep ini bertujuan untuk menumbuhkan masyarakat yang inklusif, harmonis, dan adil sambil mengatasi tantangan global yang kompleks (Saumantri & Hajam, 2023). Dalam konteks Islam, moderasi

ini berarti memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan sudut pandang yang menghargai keberagaman. Islam sebagai agama rahmatan lil alamin mengajarkan umatnya untuk hidup damai dengan sesama, baik sesama Muslim maupun non-Muslim. Moderasi ini mendorong sikap toleran terhadap perbedaan pandangan dan praktik keagamaan, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip syariat. Dengan demikian, Islam yang moderat menjadi solusi atas konflik berbasis agama dan tantangan global seperti radikalisme, diskriminasi, dan ketidakadilan sosial.

YouTube sebagai Media Dakwah

YouTube adalah platform digital yang menampung jutaan video, memungkinkan pengguna untuk mengunggah, berbagi, dan melihat konten (Шищенко, 2022). YouTube adalah sebuah platform digital berbasis video yang telah merevolusi cara manusia mengonsumsi dan berbagi informasi. Sebagai salah satu layanan terbesar di dunia, YouTube menyediakan ruang bagi individu, komunitas, hingga perusahaan untuk mengunggah video, berbagi cerita, dan menjangkau audiens global. Dari hiburan hingga edukasi, konten yang tersedia di YouTube mencakup beragam kategori, termasuk musik, tutorial, vlog, dokumenter, dan siaran langsung.

Salah satu keunggulan utama YouTube adalah kemudahannya dalam memberikan akses bagi siapa saja untuk menjadi kreator. Dengan hanya sebuah kamera dan koneksi internet, seseorang dapat menghasilkan video dan membagikannya ke platform ini. Hal ini membuka peluang baru bagi kreator konten untuk berbagi ide, mengekspresikan diri, dan bahkan membangun karier. Banyak kreator YouTube yang telah berhasil menjadikan platform ini sebagai sumber penghasilan utama mereka melalui program monetisasi iklan, sponsor, atau penjualan produk. Selain itu, YouTube juga menjadi sumber informasi yang kaya bagi penontonnya. Pengguna dapat mempelajari keterampilan baru, mengikuti berita terkini, atau sekadar menikmati hiburan dengan mengakses konten yang relevan dan menarik. Dengan fitur seperti rekomendasi personal, komentar, dan tombol "Suka", YouTube menciptakan pengalaman interaktif yang melibatkan pengguna secara aktif.

YouTube adalah video online, ciri utama kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat berbagai video dari segala penjuru dunia. Kehadiran YouTube membawa pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perkembangan masyarakat, terutama bagi jasa penyedia content creator seperti film pendek, dokumenter, hingga video blog (Hizbullah, 2022).

YouTube adalah platform video online yang memungkinkan penggunaanya untuk mengakses berbagai jenis video dari seluruh dunia dengan mudah. Sebagai media global, YouTube menjadi jembatan yang menghubungkan masyarakat lintas budaya melalui konten yang beragam, mulai dari hiburan, pendidikan, hingga dokumentasi. Dengan fitur pencarian yang canggih, pengguna dapat menemukan video sesuai kebutuhan mereka hanya dengan beberapa klik, menjadikan YouTube sebagai sumber informasi dan hiburan yang tak tertandingi.

Kehadiran YouTube memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan masyarakat modern, khususnya dalam dunia konten digital. Salah satu dampak utamanya adalah terciptanya ekosistem baru bagi kreator konten. Melalui YouTube, individu atau kelompok dapat membagikan karya mereka, seperti film pendek, dokumenter, atau video blog, kepada audiens global tanpa memerlukan distribusi tradisional yang rumit. Hal ini membuka peluang besar bagi para kreator untuk mengeksplorasi kreativitas mereka, mendapatkan pengakuan, dan bahkan menghasilkan pendapatan. Selain itu, YouTube juga berperan dalam membangun komunitas digital. Melalui fitur interaktif seperti komentar, like, dan subscribe, pengguna dapat berinteraksi langsung dengan kreator maupun sesama penonton. Hal ini menciptakan rasa keterhubungan dan memperkuat hubungan antara kreator dengan audiensnya.

YouTube adalah platform berbagi video yang memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan membantu individu dalam pencarian pengetahuan mereka (Jusmaniar et al., 2023). Salah satu kekuatan utama YouTube adalah keberagaman kontennya. Platform ini tidak hanya menawarkan video-video populer, tetapi juga konten edukasi seperti tutorial, kuliah daring, dan panduan teknis yang disediakan oleh para ahli di bidangnya. Bagi individu yang ingin mengembangkan keterampilan baru, seperti memasak, mendesain, atau belajar bahasa, YouTube menjadi sumber yang tak tergantikan. Kehadirannya memungkinkan pembelajaran mandiri yang fleksibel, kapan saja dan di mana saja.

Lebih dari sekadar media pasif, YouTube juga memfasilitasi interaksi antara kreator konten dan penontonnya. Melalui kolom komentar, diskusi dapat terjadi, memungkinkan pengguna untuk bertanya, berdiskusi, atau memberikan umpan balik. Fitur ini memperkaya pengalaman belajar dan membuka peluang kolaborasi antar pengguna. YouTube adalah platform berbagi video populer yang memungkinkan pengguna untuk menonton, berbagi, dan

membuat video (Hasmiza & Humaidi, 2023). Salah satu fitur utama YouTube adalah aksesibilitasnya. Pengguna dari berbagai kalangan dapat dengan mudah menemukan video yang sesuai dengan minat mereka, mulai dari tutorial memasak, musik, film pendek, vlog perjalanan, hingga ceramah inspiratif. Keberagaman konten ini membuat YouTube relevan bagi berbagai usia, budaya, dan kebutuhan, menjadikannya salah satu sumber informasi dan hiburan terkemuka di dunia.

YouTube adalah platform yang banyak digunakan untuk berbagi dan mengonsumsi konten audiovisual, terutama populer di kalangan remaja (Liendo, 2022). Bagi remaja, YouTube tidak hanya menjadi tempat hiburan, tetapi juga sarana pembelajaran dan eksplorasi minat. Video tutorial, seperti cara bermain alat musik, tips desain grafis, atau panduan membuat kerajinan tangan, memberikan akses belajar yang fleksibel dan menyenangkan. Selain itu, platform ini juga menjadi sumber informasi tentang tren terkini, gaya hidup, dan isu sosial yang relevan dengan kehidupan mereka.

YouTube telah menjadi media dakwah yang efektif dengan jangkauan global dan aksesibilitas luas. Dai dan tokoh agama memanfaatkannya untuk menyampaikan ceramah, kajian, dan pesan inspiratif yang relevan bagi berbagai kalangan, khususnya generasi muda. Konten dakwah di YouTube disajikan secara kreatif, menggunakan animasi, musik, dan narasi visual yang menarik tanpa mengurangi esensi keagamaan. Fitur interaktif seperti kolom komentar memungkinkan dialog langsung antara kreator dan audiens, memperdalam pemahaman agama. Fleksibilitas platform ini memungkinkan pengguna mengakses konten kapan saja dan di mana saja, menjadikannya alat dakwah yang relevan di era digital. YouTube berperan membangun komunitas keagamaan yang saling mendukung, memperkuat iman, dan mendorong perubahan positif.

Konten Dakwah Habib Husein Ja'far di YouTube

Habib Husein Ja'far Al-Hadar adalah tokoh dakwah digital yang berhasil memanfaatkan media sosial, khususnya kanal YouTube Jeda Nulis, untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi beragama, etika dakwah, dan dakwahtainment kepada generasi milenial. Penelitian (Bari & Jamila, 2023) menunjukkan bahwa era digital memberikan peluang besar untuk mempublikasikan pesan toleransi di masyarakat multikultural seperti Indonesia, sementara

Pemanfaatan New Media Dalam Dakwah Moderasi Beragama
Alfiansyah Anwar dkk.

(Fijanati, Nurul Umah, Hafidz, Sukadi, 2022) menyoroti bagaimana Habib Husein mengedepankan etika dakwah yang berorientasi pada kebahagiaan, kemudahan, dan persatuan melalui kolaborasi dengan tokoh lintas profesi untuk menciptakan dakwah yang inklusif. Selain itu, (Fiardhi, 2021) menjelaskan bahwa Habib Husein menerapkan konsep dakwahtainment—penggabungan dakwah dan hiburan untuk menjangkau pemuda, dengan prinsip seperti “sebar Islam dengan kebahagiaan, bukan ketakutan” serta “mempersatukan, bukan memecah belah.” Pendekatan ini dinilai efektif dalam mengubah pola pikir generasi muda, mendorong refleksi kritis terhadap isu-isu agama, dan memotivasi mereka untuk memahami Islam secara moderat dan inklusif.

Habib Husein Ja'far memanfaatkan platform seperti *Jeda Nulis*, *Cahaya Untuk Indonesia*, dan *Noice* untuk menyampaikan pesan moderasi dan toleransi beragama. Melalui diskusi lintas agama dan budaya, ia menciptakan ruang dialog yang relevan bagi generasi milenial. Maka penulis dalam penelitiannya, juga mengkaji hal serupa dengan menganalisis strategi komunikasi Habib Ja'far al-hadar di youtube. Berikut perkataan Habib Ja'far yang telah dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 1: Akun Youtube dan Konten Habib Husein Tentang Moderasi Beragama

Jeda Nulis	Cahaya Untuk Indonesia	Noice
“Toleran dalam Berdakwah & Dakwahkan Toleransi	“Kenapa Kita Mudah Mengkafirkan Orang Lain? Gimana Seharusnya Menurut Habib Husein Jafar	“Kehadiran Gereja Setan ditengah Umat Beragama: Berbeda Tapi Bersama Eps 13 (With Mongol Stres)”
“Saling Belajar & Mencari Titik Temu: ISLAM & BUDDHA”	“Menghapus Budaya Atas Nama Agama? Ini Kata Habib Jindan bin Novel dan Habib Husein Ja'far	“Dewa-Dewi Dalam Agama Buddha: Berbeda Tapi Bersama Eps 10 Bareng BIKSU Zuan Xiu
“Kenapa & Bagaimana Kita Bersama Meski Tak Sama?”	“Kenapa Membenturkan Nasionalisme & Agama?	“Habib Jafar dan BIKSU Zhuan Xiu Berbicara

	Habib Husein Ja'far Tanya Dalil ke Habib Jindan bin Novel”	Tentang Perspektif yang Berbeda
“Habib & Pendeta Melawan Terorisme		“Mengenal Teladan Buddha: Berbeda Tapi Bersama Eps 8 Bareng Biksu Zhuan Xiu: Podcast

Dalam konten-konten dakwahnya, Habib Husein mengajak umat Islam untuk memahami ajaran agama dengan benar dan menekankan pentingnya moderasi atau *wasathiyah* dalam menjalankan ajaran agama tersebut. Ia juga mengajak umat Islam untuk bersikap toleran dan menghargai keberagaman sebagai salah satu nilai yang dianut dalam agama Islam. Dalam konten-konten dakwahnya di YouTube, Habib Husein Ja'far Al-Hadar memaparkan pemahaman ajaran agama Islam secara tepat dan benar, serta memberikan penekanan pada pentingnya moderasi atau *wasathiyah* dalam menjalankan ajaran agama tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep yang dipaparkan dalam buku "*The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasathiyah*" yang juga ditulis oleh seorang ulama Indonesia, yaitu Muhammad Hasyim Kamali. (Mohammed & Kamali, 2015).

Habib Husein Ja'far Al-Hadar adalah tokoh terkemuka di kalangan generasi milenial, yang dikenal karena mempromosikan Islam moderat melalui media digital. Dia melibatkan pemuda dengan gaya berkhotbah yang santai (Mursalat, 2024). Di tengah maraknya fenomena ekstremisme yang dapat dengan mudah menyebar di media sosial, Habib Husein hadir dengan perspektif yang lebih inklusif dan toleran. Ia mengajak pemuda untuk lebih memahami Islam dengan cara yang penuh kasih sayang dan mengedepankan nilai-nilai perdamaian. Salah satu kunci keberhasilannya adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga dakwahnya dapat menjangkau audiens yang lebih luas, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di dunia internasional.

Habib Husein juga aktif dalam berbagai platform digital, seperti YouTube, Instagram, dan podcast, untuk berbagi wawasan dan perspektifnya. Ia menyampaikan materi dakwah yang mudah dicerna tanpa mengurangi esensi ajaran Islam. Melalui metode ini, ia berhasil menjembatani kesenjangan antara dunia digital dan dunia agama, serta menjadi panutan bagi

generasi milenial dalam menjalani kehidupan yang seimbang antara agama dan modernitas. Dalam setiap ceramahnya, Habib Husein selalu mengingatkan pentingnya akhlak yang baik, menjaga hubungan antar sesama, dan berperan aktif dalam kebaikan sosial. Dia memanfaatkan media sosial, terutama YouTube dan podcast, untuk mempromosikan moderasi agama dan keharmonisan antaragama. Metodenya menekankan bahasa yang mudah dipahami dan humor yang bijaksana, membuat ajaran agama dapat diakses oleh generasi milenial (Prasetya & Nasrulloh, 2023).

Habib Husein Ja'far Al-Hadar memanfaatkan media sosial, terutama YouTube dan podcast, sebagai sarana untuk menyebarkan pesan moderasi agama dan keharmonisan antaragama. Di era digital yang serba cepat ini, ia menyadari pentingnya menggunakan platform tersebut untuk menjangkau generasi milenial yang semakin dekat dengan teknologi. Dengan pendekatan yang santai, beliau menyampaikan materi dakwah yang tidak hanya mendalam, tetapi juga mudah dipahami. Salah satu kekuatan utama dalam metode dakwahnya adalah penggunaan bahasa yang sederhana, yang memungkinkan audiens dari berbagai latar belakang dapat menyerap pesan-pesan agama dengan lebih mudah. Relevan dengan teori Komunikasi Persuasif, di mana Teori ini menjelaskan cara-cara untuk mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan perilaku audiens (Hanafi et al., 2022). Pendekatan santai yang digunakan oleh Habib Husein, dengan bahasa yang sederhana, merupakan strategi persuasif yang efektif.

Selain itu, Habib Husein menambahkan sentuhan humor yang bijaksana dalam setiap ceramahnya. Humor yang digunakan tidak sekadar untuk menghibur, tetapi juga untuk mengingatkan dan memberikan pesan moral yang dalam. Sejalan dengan teori humor dalam komunikasi yang menjelaskan humor dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan audiens, mencairkan suasana, dan mempermudah pemahaman terhadap topik yang lebih serius (Tosepu, 2020). Dengan cara ini, dakwahnya menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, menjadikannya relevan dengan gaya hidup generasi milenial yang cenderung lebih menyukai konten yang ringan namun bermakna. Ia juga mengedepankan pentingnya moderasi dalam beragama dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Pesan-pesan mengenai toleransi dan saling menghargai antarumat beragama sering disampaikan dengan cara yang menggugah dan penuh makna, membuat audiens tidak hanya memahami, tetapi juga merasa

terinspirasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode yang efektif ini, Habib Husein berhasil membawa ajaran agama yang penuh kasih sayang dan kedamaian kepada banyak orang, menciptakan ikatan yang kuat antarumat manusia di dunia maya, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya keharmonisan sosial yang lebih besar.

Habib Husein Ja'far mempromosikan nilai-nilai moderasi agama dan toleransi melalui konten YouTube-nya, mendorong umat Islam untuk terlibat dalam interaksi damai dan hormat dengan penganut agama lain. Pendekatannya menekankan pentingnya dialog dan pemahaman terbuka, membina masyarakat yang harmonis di mana kepercayaan yang beragam hidup berdampingan. Dengan memanfaatkan bahasa dan humor yang dapat diakses, ia secara efektif mengkomunikasikan prinsip-prinsip ini, menjadikannya relevan dan dapat diterapkan pada generasi milenial dalam kehidupan sehari-hari mereka (Prasetya & Nasrulloh, 2023).

Pendekatannya mencakup humor dan kolaborasi dengan para pemimpin antaragama, yang telah menarik audiens yang signifikan dan tanggapan positif dari pemirsa, menyoroti pengaruhnya dalam ruang digital untuk diskusi Islam (Azisi & Syam, 2023). Dengan menggabungkan humor yang bijaksana dalam setiap ceramahnya, ia berhasil menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan, yang memudahkan audiens, khususnya generasi milenial, untuk menerima pesan-pesan agama dengan hati yang terbuka. Humor tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral dan ajaran agama dengan cara yang mengena. Selain itu, Habib Husein aktif melakukan kolaborasi dengan berbagai pemimpin agama dari berbagai latar belakang. Melalui dialog antaragama ini, ia mengedepankan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai, sekaligus menunjukkan bahwa Islam dapat hidup berdampingan dengan agama-agama lain dalam harmoni. Kolaborasi ini juga memperkuat pesan moderasi dan keharmonisan yang ingin disampaikannya, serta membuka ruang bagi diskusi lintas agama yang konstruktif di ruang digital.

Pendekatannya yang inovatif telah menarik audiens yang signifikan, yang mencakup pemuda, umat Islam, dan bahkan individu dari berbagai agama. Respons positif dari pemirsa semakin menegaskan pengaruhnya dalam ruang digital sebagai salah satu tokoh yang dapat memfasilitasi diskusi tentang Islam yang terbuka, inklusif, dan penuh kedamaian. Habib Husein berhasil menciptakan ruang diskusi yang tidak hanya mencerahkan, tetapi juga memberi

inspirasi bagi banyak orang untuk lebih memahami agama dan kehidupan secara lebih moderat. Keberhasilannya dalam menarik perhatian audiens yang luas membuktikan bahwa media sosial, jika digunakan dengan tepat, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan kedamaian dan toleransi di dunia maya. Dalam berdialog dengan non-Muslim mengenai paham moderasi, Habib Husein menekankan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian, toleransi, dan kasih sayang terhadap sesama manusia. Sejalan dengan Teori Komunikasi Antaragama, di mana Teori ini menjelaskan bagaimana komunikasi dapat menciptakan pemahaman dan hubungan yang harmonis antara individu dari berbagai latar belakang agama (Vera Dwi Apriliani & Acep, 2023). Dalam konteks ini, Habib Husein menggunakan media sosial untuk membuka ruang diskusi tentang Islam yang inklusif dan penuh kedamaian.

Habib Husein juga menekankan pentingnya memahami konteks dan nuansa dari ajaran-ajaran Islam sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh pemahaman yang salah atau cenderung radikal. Beliau memaparkan bahwa Islam adalah agama yang fleksibel dan dapat diinterpretasikan secara kontekstual, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan perkembangan zaman. Selain itu, dalam berdialog, Habib Husein menunjukkan contoh-contoh dari praktik moderasi dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Misalnya, toleransi dan penghormatan terhadap orang-orang dari agama lain, penolakan terhadap kekerasan, dan dukungan terhadap kerja sama dan perdamaian antara agama. Dalam hal ini, Habib Husein akan mengajak para non-Muslim untuk lebih memahami dan menghargai Islam sebagai agama yang moderat dan toleran serta membangun kerja sama dan dialog antar-agama untuk menciptakan kedamaian dan keamanan di masyarakat. Sejalan dengan teori interpretasi kontekstual, di mana teori ini menekankan bahwa ajaran agama, dalam hal ini Islam, harus dipahami sesuai dengan konteks zaman dan budaya yang berkembang (Darise, 2021). Habib Husein menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang fleksibel dan dapat diinterpretasikan secara kontekstual, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa mengubah esensinya.

Karakteristik cara berdakwah Habib Husein di media sosial YouTube

Karakteristik cara berdakwah Habib Husein Al-Hadar di media sosial YouTube dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dakwah milenial

Pesan Habib Husein Ja'far Al Hadar kepada kaum milenial menekankan cinta, nasionalisme, dan toleransi, yang disampaikan melalui platform digital yang dapat diakses seperti YouTube dan media sosial (Mursalat, 2024). Habib Husein menggunakan bahasa dan konten yang sesuai dengan budaya dan tren saat ini, sehingga lebih mudah dipahami oleh kaum muda atau milenial. Habib Husein memanfaatkan teknologi untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Contohnya, dalam video dakwahnya di YouTube, Habib Husein sering menggunakan bahasa yang santai dan mengikuti gaya bahasa anak muda, seperti bahasa gaul dan istilah-istilah populer. Ia juga menggunakan gambar dan animasi yang menarik serta musik yang sedang populer sebagai latar belakang video. Selain itu, ia juga sering berkolaborasi dengan konten kreator muda atau influencer di platform seperti YouTube untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

Dalam kontennya, Habib Husein juga sering membahas tentang isu-isu yang sedang hangat atau trending, seperti tentang kekinian, sosial media, hingga kesehatan mental. Ia juga selalu menekankan pada nilai-nilai positif seperti toleransi, moderasi, dan persaudaraan dalam beragama. Dengan cara ini, Habib Husein berhasil menarik perhatian dan minat kaum muda untuk lebih memahami dan mengamalkan agama Islam dengan cara yang santai namun tetap konsisten pada nilai-nilai agama. Dia berfokus pada masalah yang biasa dialami oleh kaum muda, menyajikannya dengan gaya santai dan lucu sambil mempertahankan pendekatan serius dalam tanggapannya. Strategi ini tidak hanya membuat dakwah dapat diterima tetapi juga melibatkan pemuda secara efektif. Dengan membahas topik yang relevan dan kontemporer, ia berhasil terhubung dengan audiens targetnya, yang sebagian besar terdiri dari generasi muda (Prajanto & Kertamukti, 2023). Sejalan dengan teori dakwah kontekstual, di mana teori ini menekankan pentingnya menyampaikan pesan agama dengan mempertimbangkan konteks zaman dan situasi sosial yang berlaku (Lubis, 2024). Habib Husein memanfaatkan media sosial dan gaya komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat generasi muda.

2. Toleransi dan moderasi

Habib Husein selalu menekankan pada pentingnya moderasi dan toleransi dalam beragama. Ia juga sering membangun dialog dengan penganut agama lain dan mengedepankan

nilai-nilai persaudaraan. Habib Husein Ja'far Al-Hadar selalu menekankan pentingnya moderasi dan toleransi dalam beragama dalam setiap konten dakwah yang ia sampaikan di YouTube. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan umatnya untuk bersikap moderat dan tidak ekstrim dalam menjalankan ajaran agama. Melalui konten dakwahnya di YouTube, Habib Husein mengajak umat Islam untuk mempraktikkan nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari, serta membuka diri untuk berinteraksi dan berdialog dengan penganut agama lain dalam suasana yang damai dan saling menghargai. Sejalan dengan teori moderasi agama, di mana teori ini berfokus pada pentingnya menjaga keseimbangan dalam praktik beragama, menghindari ekstremisme dan fanatisme (Arifand et al., 2023). Habib Husein mengajarkan moderasi agama dengan menyampaikan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian, harmoni, dan sikap moderat.

3. Pendekatan personal

Habib Husein menggunakan gaya khotbah yang unik yang membedakannya dari tokoh-tokoh tradisional. Alih-alih pendekatan konvensional untuk berpindah dari satu pertemuan ke pertemuan lainnya, ia menggunakan platform media sosial modern seperti YouTube dan Instagram untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Kolaborasinya dengan tokoh-tokoh populer, seperti Tretan Muslim, semakin memperkuat visibilitasnya, membuatnya sangat menarik (Fadilah, 2022). Habib Husein menggunakan gaya dakwah yang personal dan menyentuh hati. Ia sering membagikan kisah-kisah inspiratif dan memberikan motivasi kepada penontonnya. Habib Husein juga mengambil pendekatan yang praktis dalam memberikan solusi bagi masalah-masalah aktual yang dihadapi masyarakat. Ia sering memberikan kajian-kajian yang berbicara tentang bagaimana cara menghadapi masalah-masalah sehari-hari seperti pergaulan bebas, narkoba, dan lain sebagainya. Sejalan dengan Teori Komunikasi Persuasif, di mana teori ini menjelaskan bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku audiens (Tambunan, 2018). Habib Husein menggunakan gaya dakwah yang personal dan menyentuh hati, yang membantu membangun hubungan emosional dengan audiens.

4. Konten yang bervariasi

Habib Husein Ja'far menggunakan beragam konten dalam dakwahnya di YouTube, memanfaatkan kreativitas, kedalaman nilai, dan humor untuk melibatkan generasi milenial

(Azisi & Syam, 2023). Habib Husein memiliki tiga akun YouTube yang fokus pada konten yang berbeda-beda, seperti kajian agama, ceramah motivasi, dan video inspiratif. Hal ini membuat dakwahnya lebih menarik dan bervariasi. Hal ini tentu akan memberikan variasi yang menarik bagi pemirsa yang memiliki minat yang berbeda-beda. Selain itu, dengan menghadirkan kajian agama, ceramah motivasi, dan video inspiratif, ia juga dapat menjangkau orang-orang dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya, bagi orang yang lebih suka kajian agama, mereka dapat menemukan konten yang sesuai dengan minat mereka di akun YouTube yang khusus menampilkan kajian agama. Dalam hal ini, Habib Husein berhasil menghadirkan dakwah yang lebih bervariasi dan menarik bagi pemirsa.

Selain itu, ia juga mampu menghadirkan pesan-pesan keislaman yang relevan dengan situasi dan konteks saat ini, sehingga dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi pemirsa untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar. Sejalan dengan Teori Komunikasi Multimodal, dimana teori ini mengungkapkan bagaimana penggunaan berbagai media dan format dalam komunikasi dapat memperkaya pesan yang disampaikan (Doa & Tarihoran, 2024). Habib Husein memanfaatkan berbagai jenis media (video, ceramah, motivasi, humor) untuk menyampaikan pesan dakwah, sehingga pesan yang diterima oleh audiens tidak hanya terbatas pada satu jenis format. Dengan beragam format ini, beliau dapat menyampaikan pesan yang lebih dinamis, menarik, dan dapat dipahami oleh audiens dengan berbagai preferensi media.

5. Dakwah yang bersifat inklusif dan dialogis

Wacana Habib Husein Ja'far dicirikan oleh inklusivitas dan dialog, karena ia sering terlibat dengan para pemimpin antaragama dari Buddhisme dan Kristen dalam diskusinya. Pendekatannya bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan toleransi di antara komunitas agama yang berbeda (Azisi & Syam, 2023). Habib Husein juga memiliki sikap yang inklusif dan dialogis dalam berdakwah. Ia sering mengajak para ulama dan tokoh-tokoh dari agama lain untuk berdialog dan bekerja sama dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Habib Husein juga sering membangun dialog dan interaksi dengan penganut agama

lain, dan mengedepankan nilai persaudaraan dan menghargai keberagaman. Dalam beberapa kesempatan, ia berkolaborasi dengan tokoh agama lainnya dalam acara dialog antaragama, dengan tujuan mempererat tali silaturahmi dan menciptakan kedamaian antara umat beragama di Indonesia.

Sikap inklusif dan dialogis Habib Husein al-Hadar tercermin dalam cara ia berdakwah. Ia tidak hanya mengajak umat Islam untuk memahami ajaran agama dengan benar, namun juga mengedepankan nilai-nilai persaudaraan dan toleransi terhadap penganut agama lain. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan dialog antaragama yang sering ia adakan, baik dengan tokoh agama dari agama yang sama maupun yang berbeda. Sejalan dengan Teori Dialog Antaragama, di mana teori ini menekankan pentingnya dialog antaragama untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antara pemeluk agama yang berbeda (Kii et al., 2023). Habib Husein menerapkan teori ini dengan mengadakan dialog antaragama secara teratur dengan tokoh agama lain, memperkuat sikap inklusif, dan mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui dialog ini, ia membantu mempererat hubungan antar umat beragama dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran masing-masing agama, yang pada gilirannya memperkuat kerukunan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di media sosial YouTube memiliki lima karakteristik utama yang menonjol. Pertama, ia menggunakan pendekatan milenial dengan memanfaatkan bahasa santai, istilah populer, serta berkolaborasi dengan kreator konten lain untuk menarik perhatian generasi muda. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun koneksi dengan audiens digital. Kedua, dakwahnya menekankan nilai-nilai toleransi dan moderasi, mengajak masyarakat untuk menghormati keberagaman serta mendorong dialog lintas agama dalam suasana damai. Ketiga, gaya dakwahnya bersifat personal, menyentuh isu-isu aktual seperti pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba, serta memberikan solusi praktis yang relevan dan mudah diterapkan. Selain itu, variasi konten yang disajikan, mulai dari kajian agama hingga dialog inspiratif, mampu menarik minat berbagai kelompok audiens. Kelima, ia mengedepankan dakwah yang inklusif dan dialogis, aktif membangun kerja sama dengan tokoh agama lain untuk memperkuat

persaudaraan dalam masyarakat multikultural. Sebagai rekomendasi, penelitian lanjutan dapat fokus pada dampak jangka panjang pendekatan ini terhadap pola pikir generasi muda dan perannya dalam meredam ekstremisme. Selain itu, pengembangan konten interaktif berbasis data audiens dapat menjadi langkah strategis untuk lebih memaksimalkan efektivitas dakwah moderasi beragama di era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Anwar, K. (2023). Relevansi Nilai Tasawuf Sosial di Era Globalisasi Menurut Habib Husein Jafar. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9(2), 212–230.
<https://doi.org/10.18784/smart.v9i2.2070>
- Arifand, A., Fathikasari, S. E., Kurniasih, M., Rahmadani, N. F., Putri, A., Setiawan, A. A., Oktania, A. S., & Rachmadian, A. E. (2023). Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 164–177.
- Arofah, Ajeng, D. (2020). *Membangun Moderasi Beragama*. Rumah Media.
- As'ad, M. (2016). *Moderasi Beragama: Antara Ekstremisme dan Pluralisme*. Mizan.
- Awaluddin, A.-. (2023). Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Penyebaran Syiar Islam Moderat. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 5(2), 153–164.
<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v5i2.25865>
- Azisi, A. M., & Syam, N. (2023). Moderasi Beragama di Ruang Digital: Studi Kontribusi Habib Husein Ja'far dalam Menebar Paham Moderat di Kanal Youtube. *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 32(1), 125–141.
<https://doi.org/10.30762/empirisma.v32i1.803>
- Bari, F., & Jamila, I. F. (2023). Toleransi Beragama Era Digital (Studi atas Podcast Habib Husein Ja'far Al-Haddar). *Jurnal Studi Pesantren*, 3(1), 55–68.
- Cangara, H. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Press.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar” . *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2), 1–18.
<https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>

- Doa, F., & Tarihoran, E. (2024). Kreativitas Dalam Penyampaian Katekese Digital Untuk Membangun Pengalaman Berarti. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i2.293>
- Fadilah, A. N. (2022). KONSEP MODERASI BERAGAMA: Perspektif Husein Ja'far Al Hadar dan Urgensinya pada Pendidikan Agama Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 317–333. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i3.2115>
- Farhan, A., & Subagio, M. H. M. (2024). Wasathiyah in the Tafsir of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia: A Study of Theory and Implementation. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(1), 899–912. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i1/20122>
- Fiardhi, M. H. (2021). Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'Far. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 76. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i2.12891>
- Fijanati, Nurul Umah, Hafidz, Sukadi, N. (2022). Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Ja'far al Hadar dalam Chanel Youtube Jeda Nulis. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Hanafi, R., Jannah, D. D. U., Hidayah, F. N., & Isnaini, R. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif antara Da'i Dan Mad'u Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah. In *International Journal of Islamic Communication* (Vol. 1).
- Hasmiza, H., & Humaidi, M. N. (2023). Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 97–105. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928>
- Hizbullah, M. (2022). Dakwah Toleransi Gita Safitri Devi Feat Habib Husein Ja'far di Dunia Virtual: Analisis Chanel Youtube Gita Savitri Devi dan Jeda Nulis. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 5(1), 107–139.
- Jusmaniar, W. O. N. A., Genggong, M. S., & Kamil, S. U. R. (2023). Penggunaan Youtube (Sebagai Media Pembelajaran (Studi Khalayak Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fisip Universitas Halu Oleo). *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 33–44.

<https://doi.org/10.52423/jlpi.v2i1.24109>

- Kamali, M. H. (2015). *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasathiyah*. Oxford University Press.
- Kii, R. I., Harmoni, M., & Dialog, D. A. N. (2023). Membangun harmoni dan dialog antar agama dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 238–244.
- Leasfita, A., & Elysa, R. (2022). Peran Konten Misteri Dalam Pembentukan Personal Branding Youtuber. *Jurnal Mahardika Adiwidia*, 2(1), 49–56.
- Liendo, E. S. (2022). Cultura clásica “friki” ii: Youtube. *Thamyris*, 13, 45–69.
- Lubis, P. (2024). Menggali Toleransi dan Batasan-Batasan Moderasi dalam Konteks Keberagaman. *Journal-Liaison Academia and Society*, 3(1), 314–332.
- Mansur, M., Abror, I., Mahatva Yoga Adi Pradana, Muhammad Yusup, Safutra, L., Rizky Romdonny, M., & Asrowi, H. (2023). Internalisasi Nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam Memahami Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Living Hadis*, 7(2), 207–222.
<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2022.4295>
- Mohammed, B., & Kamali, H. (2015). The middle path of moderation in Islam: the Qur'anic principle of wasatiyyah. *Choice Reviews Online*, 53(03), 53-1226-53–1226.
<https://doi.org/10.5860/choice.193045>
- Mursalat. (2024). Habib Husein Ja'far Al Hadar's Role in Establishing Moderate Islam in The Millenial Generation: The Study Of Foundations and Celengan Pemuda Tersesat. *Journal of Asian Wisdom and Islamic Behavior*, 2(1), 45–62.
<https://doi.org/10.59371/jawab.v2i1.75>
- Nurhalimah, S. (2019). *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Penerbit Deepublish.
- Prajanto, M. R. H., & Kertamukti, R. (2023). Habib Husein Ja'far's Self Presentation Strategy In Digital Da'wah On Youtube. *Journal Komunikasi Global*, 12(1), 53–70.
- Prasetya, P., & Nasrulloh, N. (2023). Religious Moderation Values in the Millennial Generation based on the Qur'an in Youtube Close The Door Habib Husein Ja'far al-Hadar. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 285–302.

<https://doi.org/10.24952/fitrah.v9i2.9995>

- RI, K. A. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Safiaji, A., & Aggasi, A. (2023). KOMUNIKASI PERSUASIF HABIB HUSEIN JA'FAR DALAM MEMANFAATKAN MEDIA BARU SEBAGAI ALAT PENYEBARAN PESAN DAKWAH (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 17). *Journal of Communication Science*, 5(2), 196–207.
- Saumantri, T., & Hajam, H. (2023). Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner untuk Moderasi Islam. *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 5(1), 1–18.
<https://doi.org/10.37758/annawa.v4i1.579>
- Soraya, M. (2022). Tolerance Discourse In Interfaith Dialogue In Habib Husein Ja' far Al Hadar' s Youtube Channel “ Jeda Nulis” . *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, 3(2), 160–181.
- Sumbulah, U., Zainuddin, M., & Bawazier, D. A. (2022). Sunnah Ghairu Tasyri'iyah Yusuf Al-Qardhawi's Perspective and Its Relevance in Building Religious Moderation. *Jurnal Living Hadis*, 6(2), 197–215. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2021.2732>
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 24.
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1475>
- Tosepu, Y. A. (2020). Humor, dosen dan pembelajaran. In *Academia.Edu*.
https://www.academia.edu/download/64616419/BUKU_HUMOR_DOSEN_DAN_PEMBELAJARAN.pdf
- Vera Dwi Apriliani, G. S., & Acep, M. E. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 425–432.
- Шищенко, І. (2022). Освітні Математичні Відео-Канали Youtube Як Засоби Формування Інформаційно-Цифрової Компетентності Учнів Нової Української Школи. *Scientific Journal: Education. Innovation. Practice*, 10(4), 48–53. <https://doi.org/10.31110/2616-650x-vol10i4-007>